

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian asosiatif. Adapun Sugiyono (2020:65) menyatakan pendekatan asosiatif ialah penelitian yang memiliki sifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih variabel penelitian. Metode penelitian yaitu kuantitatif, dimana Arikunto (2018:12) menjelaskan penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Metode survey digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data dari tempat penelitian yang menjadi objek dalam penelitian ini. Sementara survey umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian survey menggunakan instrumen yang berupa angket (Arikunto (2018:38). Sedangkan analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan statistik deskriptif dan kuantitatif. Mengutip pernyataan Sugiyono (2020:206) statistik deskriptif merupakan statistik yang memiliki kegunaan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian dan tidak mempunyai maksud dengan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2010) Statistik Kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dapat juga dihitung secara langsung, di mana hal tersebut berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.

3.2. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2020:126) menyatakan bahwa populasi ialah daerah generalisasi yang meliputi objek atau subjek yang memiliki ciri dan kuantitas tertentu yang telah ditentukan peneliti untuk dipelajari dan kemudian menarik kesimpulannya. Arikunto (2018: 130) menyatakan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jika seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau sensus. Populasi

Tbk. Kantor Cabang UI Depok berjumlah 80 pegawai. Sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah dan ciri yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2020:127). Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, akan digunakan teknik sample jenuh atau sensus. Sugiyono, (2020:133) menyebutkan sampling jenuh juga diartikan dimana semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian.

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Data Premier merupakan data yang memberikan data langsung kepada peneliti tanpa melalui orang lain ataupun dokumen (Sugiyono, 2020:194). Untuk pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode kuesioner yang diberikan secara langsung kepada responden, juga menggunakan google form yang dikirimkan melalui aplikasi Whatsapp. Adapun Sugiyono (2020:199) menyatakan bahwa kuesioner ialah salah satu teknik pengumpulan data kuantitatif yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden.

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan pengukuran skala Likert. Mengutip dari Sugiyono (2020:146) Skala likert mempunyai kegunaan untuk membantu mengukur sikap, pendapat, dan persepsi dari seseorang individu ataupun sekelompok orang perihal fenomena sosial. Jawaban dari masing- masing instrumen yang memakai skala *likert* memiliki gradasi dari positif sampai negatif.

Tabel 3.1. Penilaian Skala Likert

No	Pernyataan	Kode	Bobot Nilai
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	ST	4
3	Ragu-Ragu	RG	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2020:147)

3.4. Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan objek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian (Arikunto, 2018: 161). Dilakukannya Operasionalisasi variabel untuk menentukan suatu jenis, indikator, dan skala dari banyaknya variabel yang ada pada penelitian ini. Berikut operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

a. Kepuasan Kerja (KKJ)

Kepuasan kerja adalah perasaan atau sikap pegawai PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang UI Depok terhadap pekerjaan atau jabatannya di tempat kerja, dalam hubungannya dengan apakah pekerjaan atau jabatannya mampu memenuhi harapan, kebutuhan, dan keinginannya. Kepuasan kerja pegawai diukur dengan menggunakan indikator pekerjaan itu sendiri, imbalan, kondisi kerja dan rekan kerja.

b. Kepemimpinan (KPP)

Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi orang lain yang dilakukan pemimpin dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang UI Depok, dengan mengukur variabel tersebut berdasarkan indikator yang mengacu pada waktu dan kepribadian yang terpuji, prakarsa yang tinggi, hasrat melayani bawahan, sadar dan paham kondisi lingkungan, intelegensi yang tinggi, berorientasi ke masa depan, sikap terbuka dan lugas, serta widaduara yang efektif.

c. Lingkungan Kerja (LKJ)

Lingkungan kerja merupakan segala sesuatu yang ada disekitar pegawai PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang UI Depok yang dapat mempengaruhi pegawai dalam menjalankan tugas yang dikerjakannya. Dalam lingkungan kerja peneliti mengukur variabel tersebut berdasarkan indikator yang mengacu pada lingkungan kerja yang segar, yang nyaman, memenuhi standar, keramahan sikap para pegawai dan saling menghargai waktu berbeda pendapat.

d. Komunikasi (KMN)

Komunikasi merupakan proses penciptaan serta saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan secara vertikal dan horizontal yang bergantung oleh satu sama lain untuk mengatasi masalah di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang UI Depok, dengan mengukur variabel tersebut berdasarkan indikator yang mengacu pada mau mendengar, memahami, mengakui pendapat, laporan-laporan, pengaduan, pertukaran informasi, memintabantuan dan mengkoordinasikan.

Dari masing-masing variabel, indikator, sub indikator yang digunakan dalam penelitian ini secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini:

Tabel 3.2. Indikator dan Sub Indikator Kepuasan Kerja

Indikator	Sub Indikator	No Item	Kode
Pekerjaan itu sendiri	Pekerjaan menarik	1	KKJ1
Imbalan	Sesai beban kerja	2	KKJ2
Kondisi kerja	Kebijakan tidak deskriminasi	3	KKJ3
Rekan kerja	Saling membantu	4	KKJ4

Sumber: Robbins dan Coulter (2016 : 69)

Tabel 3.3. Indikator dan Sub Indikator Kepemimpinan

Indikator	Sub Indikator	No Item	Kode
Watak dan kepribadian yang terpuji	Kepribadian santun	5	KPP1
Prakarsa yang Tinggi	Banyak inisiatif	6	KPP2
Hasrat melayani bawahan	Bersedia membantu	7	KPP3
Sadar dan paham kondisi lingkungan	Memahami lingkungan kerja	8	KPP4
Intelegensi yang Tinggi	<i>Smart</i>	9	KPP5
Berorientasi ke masa depan	Memotivasi untuk bekerja baik	10	KPP6
Sikap Terbuka dan Lugas	Terbuka menerima saran	11	KPP7
Widiasuara yang efektif	Instruksi dengan efektif	12	KPP8

Sumber: Siswanto (2020:156)

Tabel 3.4. Indikator dan Sub Indikator Lingkungan Kerja

Indikator	Sub Indikator	No Item	Kode
Lingkungan kerja yang segar	Udara yang segar	13	LKJ1
Lingkungan kerja yang nyaman	Tempat kerja bersih	14	LKJ2
Lingkungan kerja memenuhi standar	Memiliki fasilitas lengkap	15	LKJ3
Keramahan sikap para pegawai	Rekan kerja ramah	16	LKJ4
Sikap saling menghargai waktu berbeda pendapat	Tetap menghargai meskipun berbeda pendapat	17	LKJ5

Sumber: Farida dan Hartono (2016 : 10)

Tabel 3.5. Indikator dan Sub Indikator Komunikasi

Indikator	Sub Indikator	No Item	Kode
Mau mendengar	Mendengar keluhan	18	KMN1
Memahami	Memahami tujuan dari masukan	19	KMN2
Mengakui pendapat	Mengakui keluhan sebagai kebenaran	20	KMN3
Laporan-laporan	Memproses setiap laporan	21	KMN4
Pengaduan	Disampaikan secara langsung	22	KMN5
Pertukaran informasi	Informasi ide, pendapat, perasaan	23	KMN6
Meminta bantuan	Masalah pekerjaan	24	KMN7
Mengkoordinasikan	Mengikuti briefing mingguan	25	KMN8

Sumber: Effendy, 2017 (122-130)

3.5. Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1. Statistik Deskriptif

Ferdinand (2014:229) menyatakan statistik deskriptif ialah analisis yang berguna untuk menggambarkan dan mendeskripsikan hal yang bersifat empiris dari data yang telah didapatkan dan dikumpulkan dalam penelitian. Adapun hal yang dianalisis dengan statistik deskriptif sebagai berikut:

a. Karakteristik Responden

Deskripsi dari jumlah setiap responden pada penelitian ini terbagi berdasarkan karakteristik dari responden itu sendiri dan karakteristik demografis seperti usia, jenis kelamin, karyawan yang bekerja didalam ruangan, status karyawan, fungsi pekerjaan atau bagian pekerjaan, jabatan, pendidikan terakhir, dan lamanya responden bekerja pada perusahaan atau organisasi yang menjadi objek dalam penelitian.

b. Analisis Jawaban Responden

Uraian atau deskripsi variabel yang digunakan pada penelitian ini untuk menentukan jawaban responden pada variabel kepemimpinan, lingkungan kerja, dan komunikasi terhadap kepuasan kerja. Pada penelitian ini peneliti

menggunakan analisis Angka *Indeks Three Box Methode*, alat analisis *Three Box Method* digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul. Dan untuk menghasilkan keseragaman jawaban responden terhadap masing-masing variabel yang digunakan, maka didasarkan pada nilai skor rata-rata atau nilai indeks kemudian dikategorikan ke dalam rentang skor berlandaskan pada perhitungan Angka *Indeks Three Box Method* sebagai berikut (Ferdinand,2014:231-232):

Nilai indeks maksimum : $(\%F*5)/5 = (80*5)/5 = 80$ Nilai indeks minimum:

$(\%F*1)/5 = (80*1)/5 = 16$

Perhitungan angka indeks tersebut menggambarkan skor 16 sampai 80 dengan memakai rentang sebanyak 64. Dengan memakai kriteria *Indeks Three Box Method*, maka rentang sebanyak 64 dibagi menjadi tiga bagian, dengan itu rentang untuk setiap bagian yaitu 21,3 lalu rentang tersebut bisa digunakan untuk daftar interpretasi indeks pada penelitian ini, sebagai berikut:

16 – 37,3= Rendah

37,4 – 58,6 = Sedang

58,7 – 80 = Tinggi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dengan skor maksimal 5 dan skor minimal 1, sehingga perhitungan indeks jawaban respondennya adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Nilai Indeks = $[(\%F1*1)+(\%F2*2)+(\%F3*3)+(\%F4*4)+(\%F5*5)]/5$

Dengan keterangan sebagai berikut :

F1 : Frekuensi responden yang menjawab 1 dari skor yang digunakan pada daftar pertanyaan/pernyataan kuesioner.

F2 : Frekuensi responden yang menjawab 2 dari skor yang digunakan pada daftar pertanyaan/pernyataan kuesioner.

F3 : Frekuensi responden yang menjawab 3 dari skor yang digunakan pada daftar pertanyaan/pernyataan kuesioner.

F4 : Frekuensi responden yang menjawab 4 dari skor yang digunakan pada daftar pertanyaan/pernyataan kuesioner.

F5 : Frekuensi responden yang menjawab 5 dari skor yang digunakan pada

daftar pertanyaan/pernyataan kuesioner.

3.5.2 Analisis Jalur

Data yang terkumpul dari kuesioner ditabulasi, selanjutnya diolah menggunakan model *Path Analysis*. *Path Analysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen) (Sandjojo, 2018:11) Pada analisis jalur (*Path analysis*) terdapat konsep dan istilah dasar, sebagai berikut:

a. Model Jalur

Model jalur merupakan konsep diagram pada penelitian yang dapat menghubungkan variabel eksogen, variabel mediasi, dan variabel endogen. Dan yang menggambarkan pola hubungan pada konsep diagram adalah dengan menggunakan panah.

b. Variabel Eksogen

Variabel eksogen adalah semua variabel yang tidak ada penyebab-penyebab eksplisitnya atau dalam diagram tidak ada anak panah yang menuju kearahnya, selain pada bagian kesalahan pengukur. Jika antara variabel ini dikorelasikan maka korelasi ditunjukkan dengan anak panah berkepala dua yang membangun variabel-variabel tersebut. Variabel ini disebut pula independen variabel. Adapun Sholihin dan Ratmono (2013:5) menjelaskan bahwa variabel eksogen ialah bagian dari variabel laten yang nilainya dapat ditentukan oleh variabel yang berada di luar model atau variabel tersebut tidak dapat dikenai atau dipengaruhi oleh anak panah.

c. Variabel Endogen

Variabel endogen merupakan variabel yang mempunyai anak panah menuju kearah variabel tersebut. Variabel yang termasuk didalamnya mencakup semua variabel perantara dan tergantung. Variabel perantara endogen mempunyai anak panah yang menuju kearahnya dan dari arah variabel tersebut dalam suatu model. Adapun variabel tergantung hanya mempunyai anak panah yang menuju kearahnya. Variabel ini disebut pula dependen variabel. Adapun Sholihin dan Ratmono (2013:5) menjelaskan bahwa variabel

endogen ialah bagian dari variabel laten yang nilainya dapat ditentukan oleh variabel lain yang ada di dalam model atau variabel tersebut dapat dikenai atau dipengaruhi oleh anak panah.

d. Variabel Laten (*Latent variable*)

Variabel laten atau konstruk dalam *Path Analysis* (PLS) dan *Structural Equation Models* (SEM) ialah variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. Namun variabel laten dapat diukur secara langsung bila pengukurannya menggunakan satu atau lebih variabel manifest (*Indicator*). Sedangkan variabel manifest (*Indicator*) adalah variabel yang dapat diukur secara langsung. Serta Variabel eksogen dan endogen adalah bagian dari variabel laten (Sholihin dan Ratmono, 2013:5)

e. Variabel Mediasi (*Variabel Mediated*)

Variabel mediasi ialah variabel yang secara teoritis dapat mempengaruhi hubungan variabel eksogen dengan variabel endogen yang mana hal tersebut menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak bisa diamati serta diukur. Variabel mediasi juga sebagai variabel penyela antara variabel eksogen dan endogen, yang mana variabel eksogen tidak langsung mempengaruhi variabel endogen. Syarat dari efek variabel mediasi dengan dipenuhi oleh koefisien jalur yang signifikan, untuk menarik kesimpulan perihal variabel mediasi yaitu sebagai berikut (Sholihin dan Ratmono, 2013:6):

- a. Jika koefisien jalur dari hasil estimasi tidak berubah dan signifikan maka hipotesis variabel mediasi tidak dapat didukung.
- b. Jika koefisien jalur pada variabel mediasi nilainya turun atau kecil tetapi masih signifikan maka bentuk mediasinya ialah *Partial Mediation* (Mediasi sebagian).
- c. Jika koefisien jalur pada variabel mediasi nilainya turun atau kecil dan tidak signifikan maka bentuk mediasinya adalah *Full Mediation* (Mediasi penuh)

Alat analisis data yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah PLS (*Partial Least Square*) yang merupakan analisis data yang bersifat *soft modeling* karena tidak berdasarkan pada asumsi data tetapi harus dengan skala pengukuran, distribusi data dan jumlah sampel teretentu, PLS juga merupakan

analisis persamaan struktural berbasis varian yang secara simultan dapat memungkinkan untuk menguji model pengukuran dan model struktural secara bersama-sama (Ghozali, 2014:10). Dan dalam pengujian hipotesis peneliti dibantu dengan software aplikasi WarpPLs 8.0, dan data yang disajikan pada penelitian ini berupa diagram dan tabel yang dapat menghasilkan output secara ringkas dan jelas. Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah variabel komunikasi.

Pada penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan model prediksi yang mana model pengukuran digunakan untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas serta model struktural digunakan untuk menguji kausalitas data. Adapun tahapan dalam melakukan analisis data PLS (*Partial Least Square*) pada penelitian ini yaitu:

a. Analisis *Outer Model*

Outer model atau pengukuran bagian luar disebut juga sebagai model pengukuran. Uji *outer model* bertujuan untuk menspesifikasikan hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Ghozali (2014:43) menyatakan bahwa ada beberapa pengujian *outer model* atau evaluasi model pengukuran reflektif yaitu:

a. Loading Faktor (*Loading Factor*)

Loading faktor merupakan nilai *loading factor* pada variabel laten dari masing-masing indikatornya lebih besar dari 0,70. Hair et.al (2013) dalam menyatakan syarat untuk validitas setiap indikator adalah nilai p-value dari *loading factor* harus lebih kecil dari 0.05. dan Hair et.al (2021:137) menyatakan bahwa sering menemukan nilai *loading faktor* lebih kecil dari 0,70 masih dianggap valid terutama bagi kuesioner yang baru dibuat.

b. *Composite Reliability*

Mengukur nilai konsistensi internal harus lebih besar dari 0.60 disebut dengan *composite reliability*

c. Validitas Diskriminan (*Validity Discriminan*)

Validitas discriminan merupakan nilai akar kuadrat dari AVE yang nilainya harus lebih besar dari nilai korelasi antar variabel laten.

d. *Cross Loading*

Cross loading diharapkan dalam setiap blok indikator mempunyai *loading*

lebih tinggi untuk setiap variabel laten yang diukur dan dibandingkan dengan indikator variabel lain. *Cross loading* juga dapat dikatakan sebagai ukuran lain dari validitas diskriminasi.

b. Analisis *Inner Model*

Inner model merupakan model structural yang digunakan untuk memprediksi hubungan kausalitas (hubungan sebab-akibat) antar variabel laten atau variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. *Inner model* menggambarkan hubungan kausalitas antar variabel laten yang telah dibangun berdasarkan substansi teori. Untuk melakukan evaluasi atau penilaian *inner model* dapat menggunakan dan dilihat dengan indikator-indikator sebagai berikut:

a. Uji Kecocokan Model (Model Fit)

Memeriksa apakah model cocok dengan data disebut dengan kegunaan dari uji kecocokan model. Untuk melakukan uji kecocokan model ada tiga pengujian indeks, yaitu pertama dengan APC (*average path coefficient*) dengan syarat APC dapat diterima bila $p\text{-value} < 0,50$, kedua ARS (*average R-square*) dengan syarat ARS dapat diterima bila $p\text{-value} < 0,50$, dan yang terakhir adalah dengan AVIV (*average variansfactor*) dengan syarat AVIV dapat diterima bila $p\text{-value} < 5$.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2014:42) menyatakan kegunaan dari koefisien determinasi adalah untuk mengetahui bagaimana variabel *eksogen* mempengaruhi variabel *endogen*, Hasil R^2 sebesar 0,67 dapat dikatakan bahwa model tersebut kuat atau baik, hasil R^2 sebesar 0,33 dapat dikatakan bahwa model tersebut moderate atau sedang, dan jika hasil R^2 sebesar 0,19 maka dapat dikatakan bahwa model tersebut lemah.

c. *Q-Square*

Mengutip dari Ghozali (2014:42) Model perlu di evaluasi dengan memeriksa hasil *Q-square* yang terkait dengan model konstruktif. Untuk mengukur seberapa baik nilai

observasi yang dihasilkan dari model serta estimasi parameterternya merupakan kegunaan dari *q-square*. Besaran Q^2 mempunyai nilai dengan rentang $0 < Q^2 < 1$ dan untuk menghasilkan model yang semakin baik maka model harus mendekati

angka 1. Jika nilai Q^2 kurang dari 0 ($Q^2 < 0$) maka dapat dikatakan bahwa model kurang mempunyai prediktif relevansi, sedangkan Q^2 lebih dari 0 ($Q^2 > 0$) maka dapat dikatakan mempunyai prediktif relevansi. Untuk memperhitungkan total Q^2 berdasarkan rumus sebagai berikut : $Q^2 = 1 - [(1-R_1) (1-R_2) \dots]$

d. Pengujian Hipotesis

Dalam tahap analisis jalur, setelah menganalisis *outer model* dan *inner model* maka setelahnya akan dilakukan pengujian hipotesis, secara umum pengujian hipotesis digunakan untuk menjelaskan arah variabel bebas (*independen/eksogen*) dan variabel terikat (*dependen/endogen*). Pengujian yang menggunakan analisis jalur (*path analysis*) maka untuk melihat hasil korelasi antar konstruk diukur dengan melihat *path coefficient* dan tingkat signifikasinya setelah itu dapat dibandingkan dengan hipotesis penelitian yang telah terbentuk. *Path coefficient* sendiri digunakan untuk melihat seberapa besar nilai dari setiap koefisien jalurnya.

Pada penelitian ini peneliti memakai tingkat signifikansi 5% dengan tingkat kepercayaan 0,05 untuk menolak hipotesis. *P-value* atau probabilitas *value* yang biasa disebut sebagai nilai peluang ialah nilai yang menunjukkan peluang sebuah data yang digeneralisasikan dalam populasi adalah keputusan yang benar sebesar 95% dan keputusan yang memungkinkan salah adalah sebesar 5%. Dan secara statistik hipotesis yang telah diajukan dapat diterima dan dapat ditolak, dengan itu maka dapat dilihat seperti dibawah ini:

Ho diterima jika nilai $p\text{-value} > 0,05$ atau $p\text{-value} = 0,05$ Ho ditolak jika nilai $p\text{-value} < 0,05$

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

H_{0.1} : Diduga kepemimpinan tidak berpengaruh langsung terhadap komunikasi.

H_{a.1} : Diduga kepemimpinan berpengaruh langsung terhadap komunikasi.

H_{0.2} : Diduga kepemimpinan tidak berpengaruh langsung terhadap kepuasan kerja.

H_{a.2} : Diduga kepemimpinan berpengaruh langsung terhadap kepuasan kerja.

H_{0.3} : Diduga lingkungan kerja tidak berpengaruh langsung terhadap komunikasi.

- H_{a.3} : Diduga lingkungan kerja berpengaruh langsung terhadap komunikasi.
- H_{0.4} : Diduga lingkungan kerja tidak berpengaruh langsung terhadap kepuasan kerja
- H_{a.4} : Diduga lingkungan kerja berpengaruh langsung terhadap kepuasan kerja.
- H_{0.5} : Diduga komunikasi tidak berpengaruh langsung terhadap kepuasan kerja. H_{a.5} : Diduga komunikasi berpengaruh langsung terhadap kepuasan kerja.
- H_{0.6} : Diduga kepemimpinan berpengaruh langsung terhadap kepuasan kerja melalui komunikasi.
- H_{a.6} : Diduga kepemimpinan berpengaruh tidak langsung terhadap kepuasan kerja melalui komunikasi.
- H_{0.7} : Diduga lingkungan kerja berpengaruh langsung terhadap kepuasan kerja melalui komunikasi.
- H_{a.7} : lingkungan kerja berpengaruh tidak langsung terhadap kepuasan kerja melalui komunikasi.